

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tyler dalam Novalinda, Ambiyar, dan Rizal (2020, pp. 140-141) evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui ketercapaian atau keberhasilan suatu program. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program tersampaikan dengan baik kepada pada pelanggan (dalam hal ini peserta didik) sesuai target program. Program tahfidz dengan metode *talaqqi* di SMPIT ADA telah berlangsung selama 7 tahun sejak didirikannya sekolah tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode *Talaqqi*.

Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya metode dapat membantu peserta didik untuk memahami sebuah pembelajaran (Maesaroh, 2013, p. 155) metode ialah pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Sedangkan menurut Djamarah (2010, p. 72), metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Metode *Talaqqī* adalah belajar dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafalkan kepada guru. Metode ini telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW yang sering juga disebut *muṣāfahah* yang berarti dari mulut kemulut. Pentingnya *Talaqqī* diajarkan kepada peserta didik untuk mempermudah proses menghafal dalam Qur'an dan menjadi satu solusi tercapainya target hafalan Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman metode *Talaqqī* masih digunakan hingga sekarang. Setelah penulis melakukan pengamatan, penulis menemukan masalah bahwa: pertama, tidak semua pemahaman pada siswa itu sama. Siswa memiliki gaya belajar masing-masing ada yang belajar dengan gaya auditori yang cenderung belajar dengan ketajaman pendengaran sehingga membuatnya nyaman dengan metode *Talaqqī*, ada juga siswa yang belajar dengan menggunakan gaya visual dengan cara belajar lebih cenderung menggunakan indra penglihatannya. Kemudian peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik dengan menggunakan gerakan untuk memahami sesuatu dan memiliki karakter yang tidak betah untuk berdiam diri terlalu lama dalam suatu ruangan sehingga membuatnya bosan akan merasa tidak nyaman dengan metode *Talaqqī*. Oleh karena itu peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik akan kesulitan untuk menghafal dengan menggunakan metode *Talaqqī* yang dalam praktiknya memperdengarkan hafalan terlebih dahulu dalam suatu halaqah dan satu ruangan.

Kedua, dalam satu ruang kelas terdapat kelompok yang jumlah siswanya lebih dari 10 orang. Hal membuat peserta didik menjadi kurang konsentrasi karena banyaknya suara dalam ruangan kelas tersebut. Dalam ketentuan metode *Talaqqī* dalam satu kelompok maksimal ada 8-10 siswa saja.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Tertulis dalam Bahasa arab diawali dengan surah Al-

Baqarah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Allah menurunkan Al- Qur'an agar dijadikan pedoman bagi umat Islam yang sempurna dan menjadi undang-undang umat Islam.

Menurut kepala sekolah SMPIT ADA, menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting karena banyak faktor yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, antara lain agar siswa tidak jauh dari Al-Qur'an serta dapat memiliki pemahaman yang luas tentang Al- Qur'an. Menurut keterangan para siswa, mereka merasa mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan selalu memenuhi target hafalan dengan tuntas. Setelah dilakukan penelusuran, ternyata SMPIT ADA menerapkan metode *Talaqqī* dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana penerapan metode *Talaqqī* di SMPIT ADA Magelang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Metode *Talaqqī* Dalam Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Di SMPIT Al-Qur'an dan Dakwah Alam Magelang" dengan pertimbangan karena belum ada yang mengevaluasi metode *Talaqqī* di SMPIT ADA Magelang. Jika dari hasil evaluasi metode *Talaqqī* terbukti efektif, maka metode tersebut dapat menjadi rujukan metode bagi sekolah lain yang mengadakan program Tahfizh. Dengan demikian, akan berkembang para penghafal Al-Qur'an di berbagai daerah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan metode *Talaqqī* di SMP IT ADA Magelang?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Metode Talaqqī di SMP IT ADA Magelang. Serta peneliti dapat melihat langsung bagaimana tahapan dari metode talaqqi disekolah tersebut. Peneliti juga dapat melihat apakah penerapan metode *talaqqi* yang digunakan di SMPIT ADA Magelang sudah sesuai dengan aturan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Mengetahui penerapan metode Talaqqī di SMP IT ADA Magelang.
- b. Mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqī.
- c. Sebagai referensi bagi sekolah-sekolah yang mengadakan program
- d. Tahfīzh agar juga menerapkan metode Talaqqī.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mujib (2019) dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Program Thfidzul Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Tqwa Grabak Magelang”
- b. Menambah wawasan dan referensi mengenai metode *Talaqqī*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Latar belakang dipaparkan paling awal untuk memberi penjelasan mengapa perlu dilakukan penelitian ini. Dalam latar belakang berisikan realita, idealita dan dampak serta penegasan alasan diambilnya penelitian ini. Dari latar belakang tersebut dirumuskan lah satu masalah pokok agar penelitian dapat terfokuskan. Tujuan penelitian dibuat berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Tujuan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah di dalam bab 1 ini juga terdapat manfaat penelitian baik secara praktis ataupun teoritis. Lalu dijelaskan sistematika pembahasan agar pembaca dapat mengetahui alur dari penelitian ini. Setelah selesai dengan bab 1 perlu diketahui juga apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Kedua, Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori Memuat dua sub-bab. Sub-bab pertama yaitu tentang tinjauan pustaka yang memaparkan tentang penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Setelah diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini barulah diformulasikan kerangka teori mengenai hal-hal yang akan diteliti.

Ketiga, Bab III Metode Penelitian. Berisi pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sebelum memulai penelitian peneliti harus menentukan pendekatan yang akan digunakan (dalam hal ini kualitatif atau kuantitatif). Pendekatan berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Setelah itu ditentukan teknik sampling dalam pengumpulan data. Lokasi menggambarkan tempat dan alamat penelitian, subyek penelitian ialah beberapa orang yang akan dimintai keterangan mengenai hal yang

akan diteliti. Analisis data menjabarkan langkah-langkah mengolah informasi dari bentuk mentah hingga siap untuk dibaca oleh para pembaca maka dari itu disusunlah bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Keempat, Bab IV Hasil dan Pembahasan menerangkan hasil perolehan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyajikan informasi dari narasumber, observasi dan dokumentasi serta hasil penilaian keseluruhan dari penerapan metode *Talaqqi* . setelah selesai dengan bab IV hasil penelitian perlu diketahui kesimpulan dan saran yang akan dipaparkan di bab V

Kelima, Bab V Penutup berisi kesimpulan dan Saran kesimpulan dibuat sebagai jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran diusulkan berdasarkan hasil penelitian. Saran biasanya dituju kan oleh pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Selesai dengan bab V perlu diketahui sumber yang dijadikan referensi oleh peneliti. Daftar Pustaka atau literatur yang dijadikan referensi menyesuaikan dengan tema penelitian yang diambil.

